



**EVALUASI TERHADAP PENGETAHUAN DASAR
KEAGAMAAN MAHASISWA BARU STAIN
PADANGSIDIMPUAN (KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN)
T.A 2012-2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARNIDA HASIBUAN
NIM. 09 310 0164**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**EVALUASI TERHADAP PENGETAHUAN DASAR
KEAGAMAAN MAHASISWA BARU STAIN
PADANGSIDIMPUAN (KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN)
T.A 2012-2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARNIDA HASIBUAN
NIM. 09 310 0164**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**EVALUASI TERHADAP PENGETAHUAN DASAR
KEAGAMAAN MAHASISWA BARU STAIN
PADANGSIDIMPUAN (KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN)
T.A 2012-2013
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARNIDA HASIBUAN
NIM. 09 310 0164**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H. Ali Anas Nasution, M.A.
NIP. 19680715 200003 1 00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

H. Ali Anas Nasution, M.A.
NIP. 19680715 200003 1 00

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ARNIDA HASIBUAN** Padangsidimpuan, 17 November 2013

al : **Skripsi a.n Arnida Hasibuan**

Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan
di-

amp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Arnida Hasibuan** yang berjudul: “ **Evaluasi Terhadap Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) T. A 2012-2013** ”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. HJ. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARNIDA HASIBUAN

Nim : 09 310 0164

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PAI-5

Judul Skripsi : EVALUASI TERHADAP PENGETAHUAN DASAR
KEAGAMAAN MAHASISWA BARU STAIN
PADANGSIDIMPUAN (KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN) T.A 2012-2013

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 November 2013

Saya yang menyatakan,



ARNIDA HASIBUAN
NIM. 09 310 0164



KEMENTERIAN AGAMA
SEKRETARAT TINGGI AGAMA ISLAM NEGARA
PADANGSIDIMPUAN

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARNIDA HASIBUAN
NIM : 09 310 0164
Skripsi : EVALUASI TERHADAP PENGETAHUAN DASAR
KEAGAMAAN MAHASISWA BARU STAIN
PADANGSIDIMPUAN (KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN) T. A 2012-2013

Ketua,

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Sekretaris,

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota,

1. H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 20000 1 002

2. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

3. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 November 2013
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib.
Hasil/Nilai : 72,75 /(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58
Predikat : Cumlaude*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

www.stainpsp.ac.id

Jl. Imam Bonjol Km.4,5Sihitang. Telp.(0634) 22080 Fax0634 24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : Evaluasi Terhadap Pengetahuan Dasar Keagamaan
Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Kemampuan
Membaca Al-Qur'an) T.A 2012-2013**

**Ditulis Oleh : ARNIDA HASIBUAN
NIM : 09 310 0164**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 29 November 2013



**Dr. H. Ibrahim Siregar. MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi penulis ucapkan yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai uswah bagi kehidupan ini.

Skripsi yang berjudul “ **Evaluasi Terhadap Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Kemampuan Membaca Al-Qur’an) T.A 2012-2013** ”, ini disusun untuk memenuhi tugas dan salah satu syarat menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M. A. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang selama ini tidak lelah memberikan bantuan moril dan materil serta do'a kepada penulis yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan beserta Pembantu Ketua I, II dan III serta kepada Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Ketua Prodi. Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dosen yang telah siap memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Mahasiswa baru Prodi. Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang banyak memberikan semangat kebersamaan.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah Swt. jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2013

Penulis



ARNIDA HASIBUAN
NIM. 09 310 0164

ABSTRAK

Nama : Arnida Hasibuan
NIM : 09 310 0164
Judul Skripsi : Evaluasi Terhadap Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) T.A 2012-2013
Tahun : 2013

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidimpuan dalam membaca al-Qur'an T.A 2012-2013

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidimpuan dalam membaca al-Qur'an T.A 2012-2013.

Untuk menelaah permasalahan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan, namun data tersebut kemudian diangkakan. Alat pengumpul data dilakukan dengan tes. Sedangkan analisa datanya dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan.

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa baru dalam hal pengetahuan dasar keagamaan dalam bidang membaca al-Qur'an sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan tergolong cukup, yaitu dengan nilai angka (54,6 %).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengetahuan dasar keagamaan.....	10
B. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan.....	39
C. Pengertian Ibadah.....	42
D. Tujuan Ibadah.....	44
E. Hubungan Ibadah dengan Iman.....	44
F. Pengaruh Ibadah terhadap Akhlak.....	46
G. Pentingnya Pendidikan Agama.....	47
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	49
B. Populasi dan sampel.....	50
C. Instrument pengumpulan data.....	51
D. Teknik analisis data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	54
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru T.A 2012-2013.....	51
Tabel 2. Kriteria Penilaian Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru T.A 2012-2013.....	53
Tabel 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	54
Tabel 4. Kualitas Kefashihan/Tajwid.....	55
Tabel 5. Pengetahuan Tanda Baca Al-Qur'an/Waqaf.....	56
Tabel 6. Tingkat Pencapaian Mahasiswa.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari ilmu agama secara intensif, sistematis, dan mendalam merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) bagi umat Islam supaya khazanah ilmu agama terpelihara dan dapat merespon tantangan peradaban yang terus berubah. Tentu saja setiap individu tetap mengemban kewajiban personal (fardhu 'ain) berkenaan dengan pengetahuan dasar keagamaan, terutama ilmu tauhid, ibadah mahdhah, dan akhlak.

Allah berfirman dalam al-Qur'an dalam surat at-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap hamba dalam mempelajari ilmu agama lebih mendalam lagi adalah sangat penting. Artinya, jika kita lihat dari calon

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 301-302

Mahasiswa STAIN Padangsisimpulan, setiap lulusan Madrasah Aliyah atau sederajat diharapkan tidak hanya sekedar menghafal pengetahuan dasar tentang Islam atau tidak sebatas menghafal rukun iman, rukun Islam, sifat dua puluh, nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing, nama-nama 25 Rasul dan asmaul husna saja.

Pengetahuan dasar keagamaan merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting dan sudah semestinya dimiliki oleh setiap calon Mahasiswa yang akan memasuki setiap perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, karena STAIN adalah merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri Islam yang diharapkan dapat melahirkan mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sesuai dengan potensi yang digalinya dalam jenjang perguruan tinggi.

Agama adalah merupakan panutan hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arah yang jelas tentang tujuan hidup manusia, oleh karena itu agama mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun masyarakat sekitarnya sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran Allah yang bersifat mutlak.

Islam mewajibkan umatnya, tanpa membedakan jenis kelamin dan batas usia, untuk senantiasa belajar dan meningkatkan wawasan, di mana saja dan kapan saja. Kewajiban itu tertuang dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Dalam al-Qur'an misalnya dinyatakan bahwa "Allah mengangkat orang-orang yang

beriman dan berilmu beberapa derajat” sebagaimana tercantum dalam surat al-Mujadalah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Sedangkan dalam hadits dinyatakan bahwa “ Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah”.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ثنا حفص بن سليمان ثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم³...

“mewartakan kepada kami Hisyam bin Ammar, mewartakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, mewartakan kepada kami Katsir bin Syinzir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam...⁴

²Ibid, hlm. 910-911

³Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, (Indonesia: Maktabatu Dahlan, 207-275 H), hlm. 81

⁴Abdullah Shonhaji, dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: asy-Syifa’,1992), hlm. 181-182

Dalil tersebut menunjukkan bahwa Islam menginginkan umatnya mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Islam menginginkan umatnya untuk melaksanakan ajaran agama berdasarkan ilmu dan pengetahuan. Ajaran Islam, baik perintah maupun larangan akan dapat dilakukan dengan baik dan benar, apabila berdasarkan atas pemahaman dan pengetahuan yang benar pula.

Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Seseorang yang menganut Islam atau seseorang yang telah menyatakan diri masuk Islam disebut “Muslim”. “Muslim” yaitu seseorang yang melakukan penyerahan diri kepada Allah Swt. Penyerahan diri di sini menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap segala tuntunan Allah Swt.

Dalam hal ini, Islam tidak hanya cukup dengan ikrar dan syahadat saja, tetapi harus pula dengan perbuatan-perbuatan nyata, yang direalisasikan dalam bentuk amal ibadah. Amal yang dilakukan harus berlandaskan iman, dan iman yang diyakini menjadi landasan amal.⁵

Maka dalam hal ini berarti manusia dalam beribadah tidak terlepas dari kedua landasan tersebut, dan untuk dapat melaksanakannya dengan baik maka perlu pemahaman mendalam sebagai dasar dalam melaksanakan ajaran agama itu sendiri.

Mahasiswa dianggap sudah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang dasar ajaran Islam, sehingga dalam beribadah dapat dilaksanakan secara sempurna

⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 15-17

sebagaimana telah ditetapkan dalam syari'at Islam. Karena pada hakikatnya manusia itu diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah swt.

Dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah Swt.⁶ Kebebasan manusia untuk berekspresi adalah harga termahal dari Tuhan untuk kepentingan manusia. Apalagi pada hasil segala proses, manusia tidak akan mampu melawan kehendaknya meskipun ia sungguh-sungguh telah berupaya mewujudkan keinginannya. Jadi yang terbaik untuk manusia adalah memahami kehendak Tuhan sebelum berjalan melalui proses pencapaian keinginannya sendiri.

Dari berbagai pernyataan di atas, berarti umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah harus mempunyai pemahaman mendalam sebagai dasar dalam melaksanakan ajaran agama Islam itu sendiri. Namun di lapangan masih banyak ditemukan Mahasiswa baru yang belum betul-betul memahami dan mengerti serta mengetahui ajaran dasar agama Islam itu sendiri bahkan masih ditemukan Mahasiswa baru yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an. Di samping itu, masih ditemukan Mahasiswa baru yang belum mengerti dengan tata cara shalat berjamaah apabila makmum terlambat (*masbu'*). Padahal semua ini adalah merupakan hal yang sudah patut diketahui bagi setiap umat Islam apalagi layaknya seorang Mahasiswa yang bermaksud melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Meski bermaksud mengambil jurusan yang bukan pendidikan agama Islam

⁶*Ibid*, hlm. 141

atau jurusan yang lainnya, namun pengetahuan dasar keagamaan adalah merupakan kunci terlaksananya tugas sebagai hamba secara baik, yang tidak bisa terlepas dalam diri setiap hamba, karena tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah Allah, dalam hal ini terkait dengan ibadah kepada Allah. Namun pada penelitian ini, penulis akan menelaah atau meneliti dari bidang membaca al-Qur'an Mahasiswa baru T.A 2012-2013.

Melihat dari kondisi ini, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Evaluasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Membaca Al-Qur'an) T.A 2012-2013”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidimpuan dalam membaca al-Qur'an T.A 2012-2013 ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah “ penilaian, hasil itu hingga kini belum diperoleh.⁷ Adapun evaluasi yang dimaksud penulis di sini adalah penilaian terhadap pengetahuan membaca al-Qur'an Mahasiswa baru T.A 2012-2013.
2. Tingkat adalah “ tinggi rendah, martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, taraf, kelas, dan lain-lain.⁸ Adapun tingkat yang

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 310

⁸ *Ibid*, hlm. . 1197

dimaksudkan di sini adalah kualitas pengetahuan Mahasiswa baru tentang dasar keagamaan.

3. Pengetahuan adalah “ segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).⁹ Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.¹⁰ Pengetahuan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah segala sesuatu yang diketahui tentang dasar keagamaan.
4. Dasar adalah “ pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan)”.¹¹ Dasar yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pokok ajaran.
5. Keagamaan adalah “ yang berhubungan dengan agama”.¹² Keagamaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hal menyangkut agama.
6. Mahasiswa adalah “orang yang belajar di perguruan tinggi”.¹³ Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah orang yang belajar di perguruan tinggi program studi Pendidikan Agama Islam yakni Mahasiswa baru angkatan 2012-2013 di STAIN Padangsidempuan.
7. Membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memahami, dan memperhitungkan.¹⁴ Adapun membaca yang dimaksud penulis disini adalah membaca al-Qur’an.

⁹*Ibid*, hlm. 1121

¹⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>

¹¹ *Ibid*, hlm. 238

¹² *Ibid*, hlm. 12

¹³ *Ibid*, hlm. 696

¹⁴ *Ibid*, hlm. 83

8. Al-Qur'an adalah “ Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”. Adapun al-Qur'an yang dimaksud penulis di sini adalah kitab suci al-Qur'an.

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud evaluasi terhadap tingkat pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidempuan (membaca al-Qur'an) T.A 2012-2013 adalah penilaian terhadap pengetahuan Mahasiswa baru tentang membaca al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidempuan T.A 2012-2013 dalam membaca al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai wawasan bagi penulis bahwa sebagai hamba yang beragama Islam sangat penting mengetahui dasar agama Islam itu sendiri.
2. Sebagai kesadaran bagi semua umat untuk tetap mempelajari dan memperdalam pengetahuan dasar agama Islam demi terlaksananya tugas sebagai hamba Allah secara baik di muka bumi ini.
3. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya di bagi ke dalam lima bab yang terdiri atas:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teoritis, yang terdiri dari pengetahuan dasar keagamaan, upaya meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengertian ibadah, tujuan ibadah, hubungan ibadah dengan iman, pengaruh ibadah terhadap akhlak dan pentingnya pendidikan agama.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, diskusi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengetahuan Dasar Keagamaan

Ilmu pengetahuan dan teknologi dan agama adalah kekuatan yang mampu mentransformasikan kehidupan manusia. Keduanya berusaha untuk mengarahkan, mengantarkan dan memberikan kesejahteraan bagi umat manusia. Terlepasnya ilmu dan teknologi dari ikatan spiritual keagamaan menyebabkan kerusakan di dunia ini semakin parah. Kemajuan IPTEK yang tidak didasarkan pada moral spiritual agama akan semakin menyesatkan manusia. Kerusakan yang terjadi tidak hanya pada kualitas manusianya, tapi terjadi juga pada kualitas lingkungan hidupnya.¹

Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsistensi atau keajegan pelaksanaan hidup beragama secara bertanggungjawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-Nya. Pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap dan penuh tanggungjawab dan dilandasi warna pandangan agama yang luas. Tiada kebahagiaan yang lebih besar dari pada menjalankan kewajiban, dan tiada kewajiban yang lebih mulia dari pada kewajiban melaksanakan perintah agama.

Bagi orang yang belum matang seringkali muncul gejolak yang kuat untuk melaksanakan ibadahnya, namun kurang konsisten dan kurang terintegrasi dengan

¹Djamiluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 123

perilaku keagamaan lainnya. Kadang-kadang gejala itu berlebihan, sehingga secara demonstratif menunjukkan ketekunan ibadahnya kepada orang lain. Dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, benar-benar menghayati hubungan tersebut dan tiap kali terjadi penghayatan baru. Ibadahnya bersifat subjektif, kreatif dan dinamis. Ia selalu berusaha mengharmoniskan hubungannya dengan Tuhan, manusia lain dan alam sekitarnya melalui sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku itu adalah moralitas agama.

Kehidupan beragama dengan perilaku bermoral sukar dipisahkan. Kehidupan bermoral adalah sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan tujuan agama yang penting adalah membentuk manusia bermoral atau berakhlak mulia. Hampir semua kehidupan bermoral dalam masyarakat berasal dari moralitas agama. Norma atau ukuran etika tidak mungkin dapat tumbuh tanpa idealisme, sedangkan idealisme juga tidak mungkin berkembang tanpa kehidupan rohaniah dan ke-Tuhanan.²

Kalau kita mendekati dan memahami kepribadian orang beragama, maka pemahaman itu lebih menekankan pada lapisan kejiwaan yang tertinggi, karena dasar kehidupan beragama adalah akidah dan keimanan kepada Tuhan beserta peribadatnya. Agama dapat didefinisikan sebagai pengalaman dunia dalam seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari definisi agama tersebut, nampak adanya tiga rukun agama yang pokok, yaitu:

²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 55

1. Pengalaman dunia dalam seseorang tentang ke-Tuhanan merupakan penghayatan terhadap yang maha luhur. Dalam agama Islam disebut “ihsan” yang lebih banyak menyangkut kemauan dan alam perasaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan.
2. Keimanan yang lebih berhubungan dengan aspek pemikiran sebagai upaya manusia dalam mencari Tuhan.
3. Peribadatan yang merupakan upaya manusia untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan sebagai realisasi penghayatan dan keimanan melalui perilaku. Upaya mengharmoniskan hidup sesama makhluk Tuhan juga termasuk ibadah sebagai pelaksanaan amanat khilafah.

Inti kehidupan orang beriman adalah mencari dan mendekati diri kepada nilai tertinggi serta berdaya upaya untuk menghubungkan dan mengabdikan diri kepada yang maha tinggi itu. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang mantap memiliki ciri kepribadian sebagai golongan orang beriman yang telah digambarkan oleh al-Qur'an dengan jelas dan teliti. Seseorang yang beragama Islam harus mengenal, memahami, dan melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan, utuh, integral atau komprehensif yang mencakup ketiga rukun agama tersebut di atas (iman, Islam dan ihsan). Dalam kenyataan sehari-hari kita dapat menyaksikan adanya penonjolan, intensitas, penekanan atau dominasi dari salah satu rukun agama itu.³

³*Ibid*, hlm. 149

1. Pengertian Dasar Keagamaan

Dasar adalah merupakan pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan),⁴ sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁵ Kata “agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata “*din*” dalam bahasa Arab dan Semit. Secara bahasa, perkataan “agama” berasal dari bahasa Sanksekerta yang berarti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun”. Adapun kata *din* mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan. *Din* juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan pembalasannya.⁶

Maka dapat dipahami bahwa dasar keagamaan adalah merupakan pokok-pokok keimanan yang terkandung dalam ajaran Islam yang di dalamnya juga terkandung peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, dan dari pokok ajaran inilah manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat apabila dilaksanakan sesuai aturannya.

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 238

⁵*Ibid*, hlm.12

⁶Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 63

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu *maqrū* berarti yang dibaca.⁷ Sedangkan menurut syara', al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kemudian ditulis dalam mushaf.⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an. Firman Allah dalam surat at-Takwir: 19-24 sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ ﴿٢١﴾
 أَمِينٍ ﴿٢٢﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٤﴾ وَمَا
 هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy. Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila. Dan Sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.*⁹

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril berupa al-Qur'an dan seluruh bagian-bagiannya yang mempunyai keutamaan,

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran al-Qur'an, 1973), hlm. 335

⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 1029

yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surat al-Isra': 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*¹⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an itu merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, al-Qur'an memberikan pedoman dan memberi petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.¹¹

Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. berisi perintah membaca dan menegaskan bahwa dengan kepandaian tersebut, baca itu terbuka pintu pengetahuan, mengetahui apa yang tadinya

¹⁰*Ibid*, hlm. 425

¹¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33

belum diketahui. Qur'an artinya yang dibaca atau bacaan. Ini mengandung perintah halus supaya segenap kaum muslimin pandai dan gemar membaca Qur'an serta memahami ilmu dan hikmat yang terkandung di dalamnya.

Dengan kepandaian tulis baca, ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan luas. Sebab itu, pengetahuan tulis baca dan kegemaran membaca hendaklah dipupuk dan dibina, supaya terbuka jalan untuk memperoleh pengetahuan yang semakin hari kian memuncak.

Berkenaan dengan membaca, banyak para ahli yang menyatakan bahwa pelajaran di sekolah, dari sekolah rendah sampai perguruan tinggi, baru merupakan persiapan untuk pandai membaca dan sanggup memahami apa yang dibaca. Diakui pelajaran di sekolah terlalu sedikit jika dibandingkan dengan luasnya pengetahuan, tetapi ilmu pengetahuan dapat ditambah dengan jalan membaca.

Kitab suci al-Qur'an diturunkan Allah Swt. untuk dibaca, dipahami, dipedomani, dan diamalkan petunjuknya. Setiap muslim diperintahkan membaca Qur'an walaupun seberapa bisa, namun wajib untuk terus mempelajarinya sampai bacaannya sesuai aturan baca al-Qur'an. Sebelum membaca al-Qur'an, hendaklah berlindung kepada Tuhan dari godaan syetan dengan ucapan *taawuz*. Apabila mendengar orang membaca al-Qur'an, hendaklah diam dan mendengarkan serta memperhatikannya supaya kita beroleh rahmat dari Allah Swt.

Segecap amal, perbuatan dan ucapan yang keluar dari mulut kita, semuanya dituliskan oleh Malaikat. Di hari kiamat nanti kita disuruh membacanya untuk diketahui dan membuat perhitungan terhadap diri sendiri. Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur, di antara hikmahnya supaya orang rajin membaca dan menghafalnya, serta memahami dan mengamalkan kandungannya.

Membaca adalah sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini antara lain ditandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca, sebagaimana terdapat dalam surat al-'Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, manusia dapat mengenal dirinya dan Tuhannya. Dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia merupakan bacaan yang paling utama.

Qira'at Qur'an atau membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku atau kitab-kitab biasa. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimilikinya, yaitu:

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 1079

- a. Al-Qur'an itu ialah *kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharannya oleh Allah sendiri.
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan pikiran diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang tak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan.
- f. Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kebenaran yang dibawa al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.¹³

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat diketahui dari pengetahuan seseorang membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu membaca al-Qur'an harus diberikan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini telah membudaya di kalangan masyarakat Islam. Untuk itu metode yang digunakan untuk belajar dan mengajar membaca al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari *alif* sampai dengan *ya*.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (makhraj).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, dan panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf) seperti *waqaf mutlak*, *wakaf jawaz*, dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.

¹³Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981), hlm. 70

- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁴

Membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa Arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti.¹⁵ Dengan demikian, penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an bertujuan mendapatkan pengucapan yang terbaik bagi al-Qur'an sehingga *Kalamullah* yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat, baik dari segi lafaz maupun makna.¹⁶

5. Macam-macam Pengetahuan Dasar Keagamaan

1. Rukun Iman

Kata rukun adalah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, asas, dasar, sendi, semuanya terlaksana dengan baik, dan tak ada sesuatu pun yang menyimpang darinya.¹⁷

Sedangkan iman adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi, kitab dan sebagainya, tidak akan bertentangan dengan ilmu, ketetapan hati, keteguhan batin, dan keseimbangan batin.¹⁸

Maka yang dimaksud rukun iman dalam hal ini adalah dasar keyakinan dalam agama Islam, yaitu percaya kepada Allah Swt., kepada Malaikat-Nya,

¹⁴*Ibid*, hlm. 71

¹⁵Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 53.

¹⁶A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002), hlm. 23

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 966

¹⁸*Ibid*, hlm. 425

kepada kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada qada dan qadar.¹⁹

a. Sistematika rukun iman

Rukun atau jamaknya *arkanu* berasal dari kata Arab. Dalam bahasa Indonesia ia diartikan tiang. Karena itu arkanul iman disebut dalam bahasa Indonesia tiang-tiang iman. Iman berasal dari kata *aamana* (mempercayai). Maka iman berarti kepercayaan. Percaya berasal dari bahasa sanksekerta yaitu percaya (menerima). Kepercayaan ialah menerima dengan budi (rasio), sedang keyakinan menerima dengan aqal. Pokok-pokok keyakinan ini membentuk asas seluruh ajaran Islam. Adapun rukun iman itu terdiri atas 6 pokok keyakinan, yaitu:

1) Iman kepada Allah

Iman yang dominan dalam diri manusia, mendorong sifat istiqomah, ia akan menempuh jalan yang benar, mampu mengendalikan dirinya serta mengetahui yang positif dan yang negatif. Iman dipakai dalam arti menyimpankan sesuatu kepada orang lain untuk diamankan. Kebalikan kata iman adalah *kufur* (ingkar) yakni mengingkari keyakinannya tentang keberadaan Tuhan.

Defenisi iman dapat dipahami pada hadits berikut:

الْإِيمَانُ تَصْدِيقٌ بِالْقَلْبِ وَاقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَافْعَالٌ بِالْأَرْكَانِ

¹⁹*Ibid*, hlm. 966

“ *Membenarkan dalam hati, diikrarkan dengan ucapan dan duwujudkan dalam amal dan aktivitas*”.

Keimanan merupakan masalah yang asal dalam agama atau pokok-pokok ajaran dalam agama, karena membahas tentang keyakinan dan keimanan. Akidah yang benar akan membentuk ketaatan dan ketakwaan. Ketaatan dan ketakwaan ini menjadi bagian bahasan agama atau cabang-cabang agama yang melahirkan Islam dan rukun-rukunnya. Oleh karena itu, keimanan bagi seorang muslim adalah sangat menentukan dalam pembentukan ketaatan beragama. Iman diibaratkan sebagai suatu pondasi bangunan. Jika pondasinya kuat maka bangunan tersebut akan menjadi kokoh dan tahan dari terpaan angin, topan, hujan atau gempa. Penghuninya merasa senang dan aman di dalamnya.

Abdurrahman Habanakah mengibaratkan hubungan iman dengan Islam seperti sebuah pohon. Pangkal akar yang tertanam dalam perut bumi menyerupai iman di dalam hati. Batang, cabang, daun dan buah adalah menyerupai amalan sebagai efek dari iman.²⁰

Iman kepada Allah Swt. Adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam, dan ia harus diyakinkan dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat syahadat “ *la ilaha illallah* “ ialah yang menjadi awal, inti, dan akhir dari seluruh seruan Islam.

²⁰Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 98-100

Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah Swt. Demikian pula dikemukakannya bukti-bukti yang pasti tentang kekuasaan-Nya bersama seluruh sifat keagungan-Nya.

Pengetahuan manusia kepada Allah Swt. adalah sejalan dengan sejarahnya sendiri. Itulah pengetahuan yang pertama kali diterima oleh manusia pertama, Adam As. yang diajarkan oleh penciptanya, dan pengetahuan itulah yang kemudian diajarkan kepada anak cucunya. Bahkan manusia telah menyatakan imannya kepada Allah Swt. sejak dia di alam arwah. Firman Allah Swt. dalam surat al-A'raf: 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",²¹

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 250

Kesimpulan yang diperoleh manusia setelah ia menganalisis dirinya sendiri serta alam sekitarnya ialah adanya kekuatan Mahadahsyat yang mengendalikan alam semesta. Kekuatan Mahadahsyat ini mengatur alam semesta dengan sangat rapi. Ia Mahamampu menghidupkan, mematikan, membangun, membinasakan, mengubah, mengembangkan, menggerakkan, mendiamkan, dan melakukan berbagai kegiatan lain.

Penggunaan kalimat dan lafal tersebut tidak lain hanyalah untuk menetapkan bahwa pemikiran manusia yang wajar harus mengarah kepada keimanan kepada Allah *Azza Wa Jalla*. Setelah manusia mengimaninya, maka wajib baginya menyempurnakan pemahamannya sesuai dengan yang digariskan oleh syari'at agama.

Kesimpulan itu muncul disertai kadar iman yang sangat dalam oleh setiap insan dan dirasakannya sebagai suatu hakikat yang tidak dapat dipungkiri, baik ia dapat membuktikannya melalui dalil maupun tidak.²²

Iman kepada Allah mengandung empat unsur:

a. Mengimani wujud Allah

Wujud Allah telah dibuktikan oleh fitrah, akal, syara', dan indera.

²²Abdurrahman Hasan Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 81-82

b. Mengimani Rububiyah Allah

Mengimani *rububiyah* Allah maksudnya mengimani sepenuhnya bahwa Dialah Rabb satu-satunya, tiada sekutu dan tiada penolong bagi-Nya. Rabb adalah dzat yang menciptakan, memiliki serta memerintah. Perintah Allah mencakup perintah alam semesta (kauni) dan perintah syara' (syar'i). Dia adalah pengatur alam sekaligus pemutus segala perkara, sesuai dengan tuntunan hikmah-Nya. Oleh karena itu, barang siapa menjadikan seorang pembuat hukum dalam ibadah atau pembuat hukum dalam muamalat selain Allah, maka dia berarti telah menyekutukan Allah serta tidak menyempurnakan keimanan terhadap-Nya.

c. Mengimani uluhiyah Allah

Artinya, benar-benar mengimani bahwa Dialah *Ilah* yang benar dan satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya.

d. Mengimani Asma dan sifat Allah

Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah yakni menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya dalam kitab suci-Nya atau sunah Rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya tanpa *tahrif* (penyelewengan), *ta'thil* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana), dan *tamsil* (menyerupai).²³

²³*Ibid*, hlm. 21-31

2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Pengetahuan kita tentang Malaikat hanya semata-mata berdasarkan Qur'an dan keterangan-keterangan Nabi. Para Malaikat termasuk persoalan alam gaib, tidak bersifat materil namun sebagian tabiatnya bahwa dia dapat menjelma ke alam materil.

Iman kepada Malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia, yang selalu penuh dengan berbagai macam persoalan. Maka seorang muslim haruslah selalu optimis, tidak boleh ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik dikala sendiri maupun di waktu bersama-sama, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas bernama Malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongannya.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada para Malaikat dan para Rasul merupakan dua unsur iman yang saling berkaitan. Keduanya adalah dua ujung dari jalan risalah Tuhan kepada manusia dan makhluk-Nya. Malaikat adalah pembawa risalah Tuhan kepada para Rasul sebagai penerima itu yang kemudian menjadi hidayah dan rahmat bagi manusia.²⁴

4) Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada para Rasul berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tugas

²⁴Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 152

risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah Swt. untuk memimpin jalan manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Para Rasul memiliki empat sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan mereka dari manusia lainnya dikenal dengan istilah *sifat-sifat wajib*. Sifat-sifat ini menjadi bukti bagi seorang Rasul Allah.

Pertama, sifat *benar*. Seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Mustahil dia berkata dusta, sebab manusia diwajibkan mengikuti segala tutur-katanya, membenarkan dan meniru sikap hidupnya.

Kedua, kepercayaan atau *amanah*. Seorang Rasul mustahil khianat, baik mengkhianati manusia apalagi mengkhianati Tuhan. Dia wajib menunaikan amanat yang dibebankan kepadanya.

Ketiga, menyampaikan atau *tabligh*. Seorang Rasul mustahil menyembunyikan sesuatu tentang apa yang telah diwahyukan Tuhan kepadanya. Segala perintah atau larangan Tuhan yang diterimanya sebagai wahyu harus disampaikan dengan haq kepada manusia.

Keempat, sifat *kecerdasan*. Artinya seorang Rasul mustahil seorang yang bodoh atau lemah akal, akan tetapi dia wajib memiliki kekuatan berpikir dan kemampuan rasio yang tinggi.²⁵

²⁵*Ibid*, hlm. 140-142

5) Iman kepada hari akhir

Hari akhir adalah hari kiamat, di mana seluruh manusia dibangkitkan pada hari itu untuk dihisab dan dibalas. Hari itu disebut hari akhir, karena tidak ada lagi hari setelahnya. Pada hari itulah penghuni surga dan penghuni neraka masing-masing menetap di tempatnya. Iman kepada hari akhir mengandung tiga unsur:

- a. Mengimani *ba'ts* (kebangkitan), yaitu menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati ketika tiupan sangkakala yang kedua kali. Pada waktu itu semua manusia bangkit untuk menghadap Rabb alam semesta dengan tidak beralas kaki, bertelanjang, dan tidak disunat. Kebangkitan adalah kebenaran yang pasti, ditunjukkan oleh al-Kitab, sunah dan ijma' umat Islam sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Mu'minin ayat 15-16.
- b. Mengimani hisab (perhitungan) dan jaza' (pembalasan) dengan meyakini bahwa seluruh perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas.
- c. Mengimani surga dan neraka sebagai tempat manusia yang abadi. Surga tempat kenikmatan yang disediakan Allah untuk orang-orang mukmin yang bertakwa, yang mengimani apa-apa yang harus diimani, yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada orang-orang yang ikhlas.²⁶

²⁶*Ibid*, hlm. 55-59

6) Iman kepada qada dan qadar Allah

Al-qadar adalah takdir Allah untuk seluruh makhluk yang ada sesuai dengan ilmu-Nya dan hikmah-Nya. Iman kepada takdir mengandung empat unsur:

- a. Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global maupun terperinci, azali dan abadi, baik yang berkaitan dengan perbuatan-Nya maupun perbuatan para hamba-Nya.
- b. Mengimani bahwa Allah telah menulis hal itu di “lauh Mahfuzh”.
- c. Mengimani bahwa seluruh yang ada tidak akan ada kecuali dengan kehendak Allah, baik yang berkaitan dengan perbuatan-Nya maupun yang berkaitan dengan perbuatan makhluk-makhluk-Nya.

Keimanan merupakan ajaran yang berifat fundamental, yang berkaitan dengan dasar-dasar keyakinan dalam Islam. Akidah merupakan hal yang asasi, dan di atasnya ajaran Islam yang lain dibangun.

2. Rukun Islam

Sejatinya manusia dilahirkan sebagai seorang muslim di dunia ini. Dalam ajaran Islam, bayi yang baru lahir telah di-Islamkan oleh Allah semenjak ia akan dilahirkan di dunia. Walaupun demikian, banyak agama yang punya ajaran tersendiri, begitu juga dengan Islam. Dalam agama Islam, terdapat lima pilar yang mencirikan seorang muslim. Pilar ini biasa

disebut sebagai rukun Islam. Rukun Islam inilah yang menjadi pedoman umum seorang muslim dalam beribadah kepada Allah.²⁷

a. Pengertian

Sebagaimana telah tercantum di atas, bahwa rukun adalah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, asas, sendi, semuanya terlaksana dengan baik dan tak ada sesuatu pun yang menyimpang darinya.

Sedangkan Islam menurut asal maknanya ialah menyerahkan diri dan apa saja yang dimiliki kepada Allah, supaya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Adapun caranya ialah dengan mengikuti syari'at yang diberikan Allah Swt. melalui Nabi Muhammad Saw. jadi wajib mengikuti dan mengerjakan segala apa yang diperintahkan serta menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.²⁸

Maka dalam hal ini yang dimaksud rukun Islam yaitu tiang utama dalam agama Islam yakni sebagaimana yang tersusun dari lima pokok. Adapun kelima pokok tersebut akan diuraikan di bawah ini.

b. Macam-macamnya

Unsur-unsur keimanan itu menjadi satu-kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sedangkan aspek Islam yang lain adalah syari'at. Syari'at secara umum dapat diartikan sebagai segala aturan yang diturunkan oleh Allah yang mengatur manusia hubungan dengan

²⁷www.islamnyamuslim.com (8 Januari 2013)

²⁸Moh. Abdal Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama*, (Bandung: Alma 'Arif, 1991), hlm. 66

Allah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan mengatur hubungan manusia dengan alam. Syari'at secara khusus dapat dipahami sebagai segala bentuk perbuatan yang harus dilakukan atau ditinggalkan oleh seorang muslim. Aspek syari'at sering juga diartikan dengan aspek Islam, yang terdiri atas lima unsur, sebagai berikut:

1. Mengucap dua kalimah syahadat

Syahadat (kesaksian) merupakan satu rukun yang mempersaksikan bahwa Rasul adalah mubaligh (penyampai) sesuatu dari Allah. Jadi, kesaksian bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah merupakan kesempurnaan kesaksian: Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Kesaksian tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya merupakan keyakinan yang mantap, yang diekspresikan dengan lisan. Dengan kemantapan itu seakan-akan dapat menyaksikan-Nya.

Adapun buah kesaksian yang terbesar ialah membebaskan hati dan jiwa dari penghambaan terhadap makhluk serta tidak mengikuti selain para Rasul-Nya.²⁹

2. Mendirikan shalat

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh al-Qur'an, tetapi perintah itu bersifat umum. Tentang detail daripada cara dan waktu-

²⁹Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Op. Cit*, hlm. 9-10

waktu melakukannya, berdasar atas petunjuk dan sunah Nabi. Allah berfirman dalam surat an-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ

فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*³⁰

Sesungguhnya shalat itu mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi. Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari suatu akidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun iman. Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui dan meningkatkannya, ibadah shalat itulah yang berperanan.³¹

Salah satu buah atau hikmah shalat adalah mendapat kelapangan dada, ketenangan hati, dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Mengeluarkan zakat

Mengeluarkan zakat artinya menyembah Allah dengan menyerahkan kadar yang wajib dari harta-harta yang harus dikeluarkan

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 138

³¹ Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 179-180

zakatnya. Salah satu buah atau hikmah mengeluarkan zakat adalah membersihkan jiwa dan moral yang buruk, yaitu kekikiran serta dapat menutupi kebutuhan Islam dan umat Islam.

4. Berpuasa pada bulan Ramadhan

Puasa ramadhan artinya menyembah Allah dengan cara meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa di siang hari sampai terbenam matahari di bulan Ramadhan. Salah satu hikmahnya ialah melatih jiwa untuk meninggalkan hal-hal yang disukai karena mencari ridha Allah.

5. Menunaikan haji bagi yang sanggup

Naik haji ke Baitullah artinya menyembah Allah dengan menuju ke tanah suci untuk mengerjakan syiar atau manasik haji. Salah satu hikmahnya adalah melatih jiwa untuk mengerahkan segala kemampuan harta dan jiwa agar tetap taat kepada Allah. Hikmah-hikmah rukun Islam tersebut akan dapat menjadikan umat sebagai umat yang suci, bersih, beragama yang benar, dan memperlakukan manusia dengan penuh keadilan serta kejujuran. Kebaikan syari'at-syari'at yang lain tergantung pada kebaikan dasar-dasar ini. Kebaikan umatpun tergantung pada kebaikan agamanya, dan hilangnya kebaikan tingkah laku umatpun akan tergantung pada kadar hilangnya kebaikan agamanya.³²

³²Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Op. Cit*, hlm. 10-11

Unsur-unsur di atas berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang bersifat konkrit, dikerjakan secara lahiriah. Unsur-unsur syari'at ini pada hakikatnya berkaitan dengan persoalan-persoalan ibadah. Ibadah-ibadah tersebut harus dilakukan atas dasar keimanan atau akidah.³³

3. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi pembebasan dan keselamatan. Islam hadir di muka bumi dalam rangka memberikan moralitas baru bagi transformasi sosial. Islam sebagai sumber moral dikarenakan karakter Islam yang metafisik dan humanis.³⁴ Dalam menghadapi tantangan zaman, manusia dianjurkan untuk selalu tetap berpedoman kepada al-Qur'an, karena dengan mempelajarinya manusia akan dapat memahami tujuan hidup ini yang mana al-Qur'an itu isinya penuh dengan ilmu yang terbebas dari keraguan (QS. Al-Baqarah: 2), kecurangan (QS. An-Naml: 1), pertentangan (QS. An-Nisa: 82), dan kejahilan (QS. Al-Syu'ara: 210). Ia juga merupakan penjelmaan dari kebenaran, keseimbangan dan karunia.³⁵

Para ahli ushul, fuqaha dan ahli bahasa memberikan pengertian al-Qur'anul karim dengan kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam *mushaf*, dinukilkan dari Nabi Muhammad secara mutawatir dan membacanya adalah merupakan ibadah.

³³Ahmad Thib raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 23-25

³⁴Nurcholish Madjid dkk, *Fiqh Lintas Agama*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 176

³⁵Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Op. Cit*, hlm. 72

Al-Qur'an adalah kitab mukjizat Allah Swt. yang menentang seluruh umat manusia yang hendak mencoba membuat tandingannya yang serupa.

Al-Qur'an bukan merupakan kitab agama saja, tetapi ia juga kitab sastra yang luar biasa, juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik di bidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi. Ia bertujuan menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah, persamaan, dan berke-Tuhanan kepada Tuhan yang maha Esa yang tidak ada serikat bagi-Nya. Inilah tauhid yang dianjurkan al-Qur'an, bukan tauhid mengesakan Tuhan saja, tetapi termasuk juga tauhid mempersatukan umat Islam.

Umat Islam dituntut supaya menghafalkan sejumlah ayat al-Qur'anul karim, sebagai bahan bacaan dalam shalatnya. Sebagai kitab bahasa Arab yang pertama, ia adalah kitab undang-undang umat Islam yang mencakup bidang akidah secara terperinci, seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah dan iman kepada hari akhirat. Demikian pula ia meliputi ajakan menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan amoral yang merendahkan martabat dan arti kemanusiaan yang utama, serta mengakibatkan kesengsaraan hidup. Ia mengajak orang kepada penyucian jiwa, malu hati, bersikap tenang, rendah pandangan, jujur, sopan santun, rendah hati, punya cita-cita, tutur kata lemah lembut, dan selalu merenungkan tentang penciptaan alam.

Al-Qur'anul karim dipandang sebagai kalam ilahi yang utama dan tertulis. Membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ia merupakan sumber segala kebijaksanaan dan tonggak agama serta ketentuan umum syari'at. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 121.³⁶

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang tepat dan benar. Mereka itu beriman kepada-Nya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Baqarah: 121).*³⁷

a. Ilmu Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Membaca al-Qur'an menjadi ibadah dan akan mendapatkan pahala dari Allah apabila disertai dengan ilmu membaca al-Qur'an. Ilmu membaca al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan al-Qur'an, meskipun pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* di luar al-Qur'an harus juga dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain. Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar masuk huruf), *sifat al-huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (panjang dan pendek

³⁶Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 71-77

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 32

ucapan), *ahkam al-waaf wa al-ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan), dan *al-khatt al-'Usmani* (bentuk tulisan yang dibukukan Usman).

Mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan fardhu kifayah. Tetapi membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan fardhu 'ain atau kewajiban pribadi. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan ketentuannya. Maka ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.³⁸

1. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka hukumnya ada lima bacaan:

a) Dibaca Izhar halqi.

Yaitu membaca dengan terang atau mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan tiada bercampur ghunnah (mendengung) dan tasydid. Adapun hurufnya adalah (ا ء ع غ ح خ).

b) Dibaca Idgham Bighunnah

Yaitu bacaan yang berdengung dengan memasukkan huruf satu ke dalam huruf yang lain. Adapun hurufnya adalah (ي ن م و). Namun apabila ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf empat tersebut dalam satu kalimat, maka hukumnya tidak boleh dengung tetapi dibaca izhar (jelas).

³⁸Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 43-44

c) Dibaca Idgham Bilaghunnah

Yaitu bacaan yang tidak berdengung yang memasukkan huruf satu ke dalam huruf yang lain. Adapun hurufnya adalah (ل ر).

d) Dibaca Iqlab

Yaitu mengganti bacaan nun atau tanwin dengan bacaan mim yang disamarkan dan dengan mendengung. Adapun hurufnya adalah (ب).

e) Dibaca Ikhfa

Yaitu artinya samar, yang apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas maka dibaca samar. Adapun hurufnya adalah (ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك).³⁹

2. Hukum Bacaan Mad

Yaitu memanjangkan suara karena ada huruf mad. Adapun huruf mad itu adalah (ا و ي). Adapun mad ini terbagi kepada beberapa macam, yaitu:

a) Mad Asli

Apabila ada huruf alif sebelumnya berupa harakat fathah, waw sebelumnya berupa harakat dhammah, dan ya sebelumnya berupa harakat kasrah, maka hokum bacaannya disebut mad asli.

Contoh: (ا لوسواس) (يصوم) (ر حيم)

³⁹Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hlm. 7-13

b) Mad Wajib Muttasil

Yaitu apabila ada huruf mad berkumpul dengan hamzah (ء) hamzah jatuh sesudah huruf mad) dalam satu kalimat.

Contoh: **سما ء**

c) Mad Jaiz Munfasil

Yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah, tetapi tidak kumpul dalam satu kalimat.

Contoh: **الأ انهم**

d) Mad Layyin

Yaitu apabila ada waw sukun atau ya sukun sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat fathah.

Contoh: **بيت**

e) Mad 'Iwad

Yaitu apabila ada waqaf berupa huruf yang bertanwin fathah.⁴⁰

Contoh: **رحيما**

B. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan

Di antara segi-segi pertumbuhan dan persiapan yang mungkin disumbangkan oleh pendidikan kepada individu muslim adalah membuka pribadinya dan mengembangkan berbagai seginya ke arah yang diinginkan oleh masyarakat Islam, memperkenalkan akan hak-hak yang diberi oleh Tuhan kepadanya sebagai individu di dalam suatu masyarakat Islam, begitu juga kewajiban-kewajiban,

⁴⁰*Ibid*, hlm. 40-48

tanggungjawab-tanggungjawab, dan kemestian-kemestian sebagai akibat dari hak-hak ini. Ini juga harus disiapkan dengan sehat untuk menikmati dan mempergunakan dengan bijaksana hak-hak itu dan memikul kewajiban-kewajiban, tanggungjawab-tanggungjawab, kemestian-kemestian dengan penuh kemampuan.

Dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman, akidah, dan pengetahuannya terhadap Tuhannya dan dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya. Begitu juga membentuk keinginan yang betul dalam melaksanakan tuntunan-tuntunan iman yang kuat kepada Allah dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran-ajaran agamanya dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, pada seluruh bentuk tingkah lakunya, dengan hubungan-hubungan dengan Tuhannya, dengan orang lain, dan dengan seluruh makhluk yang lain.⁴¹

Pelajaran agama dalam banyak hal seharusnya diusahakan agar dapat dipahami sesuai dengan kapasitas anak didik. Pendidikan agama hendaknya dipelajari dengan berdiskusi, karena inti diskusi adalah berani menyampaikan pendapat dan menilai baik dan buruk serta mengajak anak samapai pada penemuan. Penilaian tersebut bukan atas dasar pendiktean, namun atas dasar argumentasi atau pemahaman sesuai akal mereka.

Menghasilkan sikap untuk melaksanakan penemuan inilah sebenarnya pemaknaan terhadap ayat-ayat kauniyah (kealaman) dalam al-Qur'an. Demikian pula pendidikan agama seharusnya lebih menekankan pada pembentukan

⁴¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 34-36

kepribadian atau amaliah ajaran nilai-nilai agama ketimbang menghitung seberapa besar nilai ujian anak didik. Sebab boleh jadi akan terjadi kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dengan sikap atau kepribadian (perilaku).

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam rangka pemupukan nilai-nilai agama, antara lain:

1. Untuk mengajarkan surat al-Ma'un, anak didik diajak mengunjungi panti asuhan, sekaligus diberi penjelasan yang cukup diikuti dengan praktik beramal.
2. Sejarah dan cerita (kisah-kisah dalam al-Qur'an, sejarah Rasul, sahabat, ulama, dan sebagainya) merupakan cara yang cukup efektif dalam membentuk kepribadian.
3. Perwujudan dalam praktik. Pelajaran shalat harus dipraktikkan. Demikian pula pelajaran zakat, infak, puasa, dan yang lainnya, di samping perlu uraian makna dibalik praktik tersebut, bukan semata-mata pada penekanan ajaran wajib saja.
4. Ada penekanan pada kehidupan sosial. Oleh karena itu, ajaran Islam tentang etika sosial tidak dapat diabaikan.
5. Masih banyak cara lain yang bisa dilakukan, tergantung pada kreativitas guru dalam mengajarkan agama. Pemanfaatan "sumber belajar" dari lingkungan (alam dan sosial) selama ini belum dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan agama.

Jadi, ada problem yang harus diselesaikan bukan saja pada tataran norma, tafsir terhadap ajaran, tetapi juga metode dan pendekatan untuk menyampaikan esensi ajaran dan klasifikasi ajaran Islam yang perlu diutamakan. Di sini, ajaran Islam harus mencerminkan perilaku keseharian yang berarti menjadi kepribadian seseorang dan sekaligus spritualisme dalam konsep hubungan antara manusia dengan Tuhannya.⁴²

Selain itu, dalam menyampaikan pendidikan dan pembinaan dilaksanakan melalui pendekatan kasih sayang dan manusiawi dengan cara:

⁴²A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm.

1. Menimbulkan kesadaran dan pengertian seseorang dengan argumentasi yang benar dan jelas serta dengan contoh-contoh konkrit dan masuk akal.
2. Setelah orang itu sadar, mengerti dan faham, lalu menimbulkan kemauan dan tekadnya sendiri untuk mengamalkan dan mempertahankan kebenaran yang telah diserap oleh hati nuraninya.
3. Proses belajar-mengajar dengan cara dialogis dan terbuka.

Dalam menyerukan tentang tauhid misalnya, cobalah memperhatikan kisah Nabi Ibrahim a.s. bagaimana ia memimpin kaumnya kepada agama tauhid. Selain itu dalam menyerukan ibadah, hendaklah diterangkan dengan jelas, bahwa shalat, sadaqah/zakat, puasa dan haji adalah sarana yang paling efektif untuk membersihkan jiwa dari segala macam kejahatan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. guna mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup yang diridhai-Nya di dunia dan akhirat. Selanjutnya, setiap pembahasan diikuti dengan contoh-contoh berupa dampak positif dari ibadah itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk menyerukan menuntut ilmu dapat dilakukan dengan membiasakan murid-murid dan anggota masyarakat yang dibina agar membaca al-Qur'an beberapa menit selepas shalat maghrib atau shalat subuh. Kemudian jangan lupa memperingatkan mereka supaya rajin-rajin belajar (ilmu pengetahuan dan teknologi), baik di sekolah maupun di rumah.⁴³

Di samping itu, dalam hal ibadah juga mempunyai pedoman pelaksanaan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam bidang

⁴³Hasanuddin Abu Bakar, *Meningkatkan Mutu Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 1999), hlm. 174-178

ibadah, dengan praktikum ini diharapkan Mahasiswa mempunyai wawasan ke-Islaman, khususnya dalam hal thaharah menurut Islam. Untuk tujuan Mahasiswa yang berwawasan ke-Islaman tersebut, materi yang disiapkan adalah:

1. Thaharah: pengertian
2. Macam-macam air
3. Macam-macam najis
4. Istinja' (pengertian dasar alat dan cara)
5. wudhu dan tayammum
6. Mandi jinabah⁴⁴

C. Pengertian Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.⁴⁵ kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah Swt., mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Sedangkan dalam arti sempit, terbatas pada amal perbuatan salat, zakat, puasa, dan haji.

Ibadah baik dalam arti luas maupun sempit, merupakan manifestasi murni dari aqidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya dan berhasil guna. Karena itu, ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

⁴⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit*, hlm. 137

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah terdapat dua klasifikasi yaitu, ibadah khusus (khas) dan umum (*'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridha Allah Swt berupa amal saleh.⁴⁶ Ibadah adalah syiar agama yang paling penting, yang harus mendapat perhatian sepenuhnya, dan melaksanakan ibadah dengan sebaik mungkin dan tepat pada waktunya.

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah. Dalam arti, melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam, dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhaan Allah dalam segala tingkah laku manusia.⁴⁷ Maka pengertian ibadah mencakup pelaksanaan aturan, hukum, ketentuan, tata cara, perintah, kewajiban, dan larangan dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, masyarakat, dan alam.⁴⁸

D. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan untuk menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan serta agar terciptanya kemashlahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Dengan

⁴⁶Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 279

⁴⁷Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Op. Cit*, hlm.134-135

⁴⁸Abdul Aziz Ahyadi, *Op. Cit*, hlm. 54

adanya tujuan tersebut seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat serta dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dipahami dari firman Allah Swt. dalam surat al-‘Ankabut: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

E. Hubungan Ibadah dengan Iman

Beribadah kepada Allah Swt. merupakan indikasi iman kepada yang ghaib, walaupun orang yang beribadah tidak melihatnya dan juga merupakan indikasi ketaatan kepada perintah. Kualitas iman yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi terhadap sikapnya dalam beribadah. Semakin tinggi kualitas keimanan seseorang semakin tinggi pula ketaatannya, sebaliknya keimanan yang rendah berimplikasi kepada sikap atau ketaatan dalam beribadah yang tidak maksimal.

Hubungan antara ibadah dengan iman sangat erat dan antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Ibadah merupakan amal saleh, sedangkan amal saleh merupakan implementasi dari iman kepada Allah Swt. sebagaimana dalam al-

⁴⁹Menteri Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 635

Qur'an disebutkan bahwa orang-orang yang beriman berbarengan dengan orang yang beramal saleh, yakni terdapat dalam surat al-'Ashr:1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang beriman tetapi tidak mengerjakan amal saleh belum dapat disebut sebagai seorang mukmin yang sempurna. Demikian juga sebaliknya, karena amal saleh termasuk di dalamnya ibadah khusus, merupakan implementasi iman itu sendiri.⁵¹

Dalam ayat lain Allah juga berfirman yang terdapat dalam surat Maryam ayat 65 yakni sebagai berikut:

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿١٥﴾

Artinya: Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?

Ayat tersebut menerangkan bahwa zat yang berhak disembah atau diibadahi hanyalah Allah Swt. dan penyembahan kepada selain Allah tidak dibolehkan.

⁵⁰Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 1099

⁵¹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 9

Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwal penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji bertujuan membuat rohani manusia senantiasa ingat kepada-Nya, bahkan selalu dekat dengan-Nya. Keadaan senantiasa dekat pada-Nya dapat lebih meningkatkan kesucian jiwa. Kesucian jiwa intens akan dapat menjadi alat kendali hawa nafsu agar tidak melanggar nilai-nilai moral, peraturan, dan hukum Tuhan.⁵²

F. Pengaruh Ibadah terhadap Akhlak

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berisi penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah. Penyimpangan pengabdian berarti akan merusak manusia itu sendiri, sama sekali tidak berakibat kepada Allah.

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syari'ah tentang kewajiban pengabdian kepada Allah.

⁵²Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 43

Antara keimanan dan amaliah ibadah mempunyai korelasi yang kuat dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Dengan kata lain, amal ibadah merupakan manifestasi dari keimanan. Kuat dan lemah atau tebal dan tipisnya keimanan seseorang, dapat diukur dari intensitas amaliah ibadahnya, sampai sejauhmana ia beribadah, di situlah ukuran lahiriah keimanannya.⁵³

G. Pentingnya Pendidikan Agama

Seyogianya kita memberikan perhatian penuh kepada pengajaran agama terutama dalam dua fase, yaitu fase sekolah dasar dan fase sekolah menengah. Karena murid-murid pada usia ini telah sampai pada taraf kematangan yang pantas mendapatkan serta memahami nilai-nilai moral. Dalam kajian beberapa orang Mahasiswa di perguruan tinggi, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dengan pengertiannya secara global dapat dicapai antara umur 15 sampai dengan 20 tahun. Dari keterangan ini, sesungguhnya pemusatan pendidikan agama sebelum fase ini hendaknya diberi tekanan pada masalah akidah, dan pada fase sekolah dasar serta menengah dipusatkan pada nilai-nilai keagamaan.

Fase ini dianggap fase yang amat penting dalam kehidupan manusia, yaitu fase pubertas dan kebimbangan, disintegrasi jiwa dan pemikiran, dan masa keraguan dalam masalah-masalah agama. Dalam kajian salah seorang peneliti didapatkan bahwa keraguan pada 142 pemuda terdapat 53%, dan 75% dari 95 orang pemuda. Ini terjadi pada mereka yang berusia 14 sampai 26 tahun. Mungkin sifat keraguan tersebut suatu hal yang tak dapat dihindarkan dalam perkembangan setiap

⁵³Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.187-189

individu, guna memantapkan keyakinan mereka atas dasar yang kuat sesudah lewat masa keraguan.⁵⁴

Jadi, agama adalah perisai untuk kewaspadaan dan ketangguhan yang melindungi pemuda-pemudi kita dari bahaya yang bersifat kejiwaan dan kemasyarakatan yang diarahkan kepada mereka. Demikian juga penyajian pelajaran agama secara jelas dan ikhlas adalah satu jaminan untuk menjaga kaum muda kita. Penyajian pelajaran agama semacam ini akan menjauhkan kita dari segala benih kejahatan yang sangat ditakuti, karena bila ia telah merajalela akan sukar untuk mengatasinya.⁵⁵

⁵⁴Muhammad Abduh Qadir Ahmad, *Op. Cit*, hlm.48

⁵⁵*Ibid*, hlm.54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang terletak di Jl. Imam Bonjol K.M 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidmpuan. Adapun waktu penelitian ini akan selesai sampai bulan November 2013 terhitung sejak diterimanya judul skripsi ini.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis daripada penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tapi karena penelitian ini merupakan yang harus mengukur tingkat pengetahuan, maka dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan standar sebagai alat pengukurnya. Hal ini peneliti melihat dari pernyataan Fielding “ bahwa banyak karya kualitatif membuat rujukan secara eksplisit kepada konsep-konsep institusional yang tidak bisa direduksi ke dalam istilah-istilah interaksionalis. Sekalipun para peneliti tidak mampu mencapai tujuan-tujuan ambisius semacam itu, tetapi paling tidak metode yang mereka pakai harus berupaya mengkaitkan tingkat-tingkat yang berbeda ini kepada tingkat yang lain. Oleh karena itu, mungkin ada kasus teoretis yang baik bagi penggabungan metode untuk mengkaji tingkat-tingkat penelusuran yang berbeda dari masalah yang sama. Melalui penggabungan metode secara hati-hati dan terarah, keluasan dan kedalaman analisis dapat diraih.¹

¹Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Samarinda: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 27-28

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Menurut Sanafiah Faisal Populasi adalah “Semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebahagian.³ Maka populasi penelitian ini adalah Mahasiswa baru STAIN Padangsidempuan T.A 2012-2013 Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 253 orang yang terdiri dari laki-laki 73 orang dan perempuan 180 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Mengingat sampel tergolong banyak, maka perlu sebagian populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka populasi diambil sebanyak 10% yang dianggap telah mewakili dari seluruh populasi.

Penetapan sampel sebanyak 10% tersebut berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Hal ini tergantung, setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana maupun tenaga”.⁵

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.115

³Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 324

⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.117

⁵ *Ibid*, hlm. 112

Dalam penetapan sampel digunakan teknik *purposif* sehingga sampel penelitian ini sebanyak $10\% \times 253 = 25$ orang dari keseluruhan anggota populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data berupa tes, yaitu untuk menjangkau data tentang pengetahuan dasar keagamaan mahasiswa baru T.A 2012-2013. Dalam hal ini diajukan tes sebanyak 35 item pertanyaan yang terdiri atas membaca al-Qur'an disertai tajwid, kualitas kefasihan/tajwid, dan pengetahuan tentang waqaf/tanda baca al-Qur'an. Selanjutnya kepada jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan 2 dan jika salah diberikan nilai 0.⁶ Dalam hal ini kisi-kisi tes pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru T.A 2012-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-kisi tes pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru
T.A 2012-2013

No	Indikator	Nomor butir item
1	Kemampuan membaca al-Qur'an	1-10
2	Kualitas kefasihan atau tajwid	11-20
3	Pengetahuan tanda baca berhenti (waqaf)	21-30

⁶Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 91

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Untuk mengetahui pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru dalam membaca al-Qur'an pada T.A 2012-2013 responden secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai = *Yang sedang dicari*

Skor Mentah = *Skor perolehan*

Skor Maksimal Ideal = *Hasil perkalian skor soal*

3. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan data hasil tes tentang pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru T.A 2012-2013 ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel II
Kriteria penilaian pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru
T.A 2012-2013

No	Interval Nilai	
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79%	Baik
3	50-59%	Cukup
4	0-49%	Kurang ⁷

Adapun nilai akhirnya yaitu nilai kelompok A ditambah nilai kelompok B dan ditambah nilai kelompok C, kemudian dibagi dengan jumlah nilai, sebagaimana berikut:

$$\frac{A+B+C}{\text{Jumlah nilai}} \times 100$$

4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁷Ketetapan Nilai yang Digunakan di STAIN Padangsidimpuan

19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
20	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4
21	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
22	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
23	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
24	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4
25	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
Jumlah											142

Tabel IV
Kualitas Kefashihan/ Tajwid

Nomor Responden	Item Tes										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
3	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4
4	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
5	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4
6	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
7	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4
8	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
9	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
10	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
14	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
18	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4
19	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
20	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5
21	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
22	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
23	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6
24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
25	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4
Jumlah											148

Tabel V
Pengetahuan Tanda Baca Al-Qur'an/waqaf

No Responden	Item Tes										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5
4	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5
5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
6	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4
7	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5
8	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
9	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3
11	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5
12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
13	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5
14	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4
15	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
16	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
18	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
19	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
20	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3
21	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
22	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4
23	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
24	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4
25	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	4
Jumlah											120

Dari data di atas, selanjutnya dapat dibuat rekapitulasi pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru dalam bidang membaca al-Qur'an berdasarkan standar kualitas yang ditetapkan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel VI
Tingkat Pencapaian Mahasiswa

No. Resp	Item Tes Membaca Al-Qur'an										Jlh	NA	Tingkat Pencapaian (%)	Jlh	Tingkat Kegagalan (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	20	2%	8	0,8%
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	9%	1	0,1%
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	9%	1	0,1%
4	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	60	6%	4	0,4%
5	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	60	6%	4	0,4%
6	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	5	50	5%	5	0,5%
7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	7%	3	0,3%
8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70	7%	3	0,3%
9	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60	6%	4	0,4%
10	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20	2%	8	0,8%
11	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	60	6%	4	0,4%
12	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	40	4%	6	0,6%
13	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	50	5%	5	0,5%
14	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30	3%	7	0,7%
15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70	7%	3	0,3%
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	9%	1	0,1%
17	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	5%	5	0,5%
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70	7%	3	0,3%
20	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40	4%	6	0,6%
21	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	5%	5	0,5%
22	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50	5%	5	0,5%
23	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	50	5%	5	0,5%
24	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	40	4%	6	0,6%
25	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60	6%	4	0,4%
Jumlah											142		100%		100%

No Resp	Item Tes Kefashihan Tajwid										Jlh	NA	Tingkat Pencapaian (%)	Jlh	Tingkat Kegagalan (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	7%	3	0,3%
2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70	7%	3	0,3%
3	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4	40	4%	6	0,6%
4	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	60	6%	4	0,4%
5	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	4	40	4%	6	0,6%
6	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	7%	3	0,3%
7	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	40	4%	6	0,6%
8	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	60	6%	4	0,4%
9	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	7%	3	0,3%
10	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	60	6%	4	0,4%
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
14	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	40	4%	6	0,4%
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	8%	2	0,2%
17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	7%	3	0,3%
18	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4	40	4%	6	0,6%
19	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	60	6%	4	0,4%
20	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	50	5%	5	0,5%
21	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	50	5%	5	0,5%
22	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	50	5%	5	0,5%
23	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60	6%	4	0,4%
24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	40	4%	6	0,6%
25	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	40	4%	6	0,6%
Jumlah											148		100%		100%

No. Resp	Item Tes Pengetahuan Tanda Baca Al-Qur'an (Waqaf)										Jlh	NA	Tingkat Pencapaian (%)	Jlh	Tingkat Kegagalan (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	60	6%	4	0,4%
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	70	7%	3	0,3%
3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5	50	5%	5	0,5%
4	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	50	5%	5	0,5%
5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	4%	6	0,6%
6	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40	4%	6	0,6%
7	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	50	5%	5	0,5%
8	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	40	4%	6	0,6%
9	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	50	5%	5	0,5%
10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	30	3%	7	0,7%
11	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	5%	5	0,5%
12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4	40	4%	6	0,6%
13	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	5%	5	0,5%
14	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	40	4%	6	0,6%
15	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70	7%	3	0,3%
16	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	60	6%	4	0,4%
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70	7%	3	0,3%
18	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	2%	8	0,8%
19	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	7%	3	0,3%
20	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	30	3%	7	0,7%
21	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	5%	5	0,5%
22	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	40	4%	6	0,6%
23	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	50	5%	5	0,5%
24	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	40	4%	6	0,6%
25	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	4	40	4%	6	0,6%
Jumlah											120		100%		100%

Setelah hasil data di atas, kemudian dibuat rekapitulasi pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru dalam bidang membaca al-Qur'an seperti tabel di bawah ini:

$$\frac{410}{750} \times 100 = 54,6$$

Dari data di atas diperoleh hasil nilai akhir yaitu 54,6, jika dilihat pada kualitas yang telah ditetapkan sebagaimana telah dicantumkan pada bab ketiga, maka pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru T.A 2012-2013 dalam bidang membaca al-Qur'an adalah tergolong kategori cukup.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes yang diuraikan di atas diketahui bahwa pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013 dalam bidang membaca al-Qur'an secara umum adalah cukup. Kualitas cukup tersebut merupakan kesimpulan akhir penelitian sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan pada bab ketiga..

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar keagamaan mahasiswa baru STAIN Padangsidimpuan T.A 2012-2013 dalam bidang membaca al-Qur'an mempunyai kualitas cukup berdasarkan standar kualitas yang telah ditentukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang

dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dalam bidang membaca al-Qur'an, penulis menggunakan tes dengan jumlah 30 item untuk masing-masing variabel. Hal ini tentunya belum bisa menunjukkan kondisi kemampuan yang sebenarnya sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Keterbatasan tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidempuan dalam bidang membaca al-Qur'an T.A 2012-2013 adalah tergolong cukup (54,6%).

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dasar keagamaan Mahasiswa baru STAIN Padangsidempuan T.A 2012-2013 adalah dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembinaan kecerdasan kepada mahasiswa baru untuk memberikan kesadaran dalam bentuk apa pun, supaya menyadari kemampuan masing-masing dalam hal agama meski mahasiswa tersebut berasal dari sekolah umum.
2. Selanjutnya dilakukan usaha yang termasuk di dalamnya adalah dengan adanya ESQ (Emotional Spritual Qotion), yakni yang diharapkan mahasiswa mampu mempunyai kecerdasan emosi dan spritualnya masing-masing.
3. Dalam hal pembinaan pengetahuan keagamaan mahasiswa baru, UKM bekerja sama dengan matrikulasi, yang mana mereka diberikan pemahaman bagaimana bertauhid kepada Allah, beriman kepada Rasulullah, lebih meyakinkan rukun iman dan rukun Islam sebagai dasar dari Islam.
4. Selanjutnya bagi Mahasiswa yang masih lemah bacaan al-Qur'annya, hal ini akan ditangani oleh PSQ (Pusat Studi al-Qur'an), yang mana dalam pusat ini adalah

mempunyai tahap-tahap yakni *tahsin* (belum bagus bacaan), *tashih* (memfasihkan bacaan/makhraj), dan *tahfiz* (menghafal).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian penulis menyarankan kepada:

1. Pihak yang bertanggungjawab dalam bidang keagamaan di STAIN Padangsidempuan untuk terus meningkatkan standar kualitas pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan dasar keagamaan, agar pengetahuan atau pemahaman mahasiswa semakin meningkat.
2. STAIN Padangsidempuan agar membuat seleksi membaca al-Qur'an bagi setiap calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke STAIN Padangsidempuan.
3. Pihak yang mengelola dalam bidang al-Qur'an, dan bila ada kegiatan matrikulasi membaca al-Qur'an, hendaklah dipimpin oleh ahlinya.
4. Mahasiswa hendaknya terus meningkatkan pengetahuannya dalam hal dasar keagamaan, karena ini tidak menutup kemungkinan adalah berasal dari dalam diri kita sendiri, meski kita berasal dari sekolah umum.
5. Peneliti yang ingin membahas pokok masalah yang sama, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan instrument yang lebih mendalam agar diperoleh hasil yang benar-benar objektif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dasar keagamaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Qadir, Abdul, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Al-Utsaimin, Bin Shalih, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Medan: Yayasan Ar- Risalah, 2005
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- A. Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Ahyadi, Aziz, Abdul, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Habanakah, Hasan, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Hakim, Abd. Atang dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Indonesia, Republik, Agama, Menteri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995
- Islam, Ensiklopedi, Redaksi Dewan, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000
- Madjid, Nurcholish dkk, *Fiqh Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2004
- Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005

- Nadwi, Ali, Hasan, Abul, *Islam dan Dunia*, Bandung : Angkasa, 1987
- Nasional, Pendidikan, Departemen, Bahasa, Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Nata, Abudin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000
- Raya, Thib, Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- Rathomy, Abdal, Moh., *Tiga Serangkai Sendi Agama*, Bandung: Alma 'Arif, 1991
- Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988
- Shonhaji, Abdullah, dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Semarang: asy-Syifa', tt.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982
- Thoha, Chabib, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Zabarzad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>
- www.islamnyamuslim.com (8 Januari 2013)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ARNIDA HASIBUAN
NIM : 09 310 0164
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Tempat/Tanggal Lahir : Gulangan Manggu, 08 Mei 1989
Alamat : Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

II. Orang Tua

a. Nama Ayah : Baginda Sinaloan Hasibuan
b. Nama Ibu : Sahari Siregar
c. Pekerjaan : Tani
d. Alamat : Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Gulangan Manggu, tamat tahun 2002
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu, tamat tahun 2005
3. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi, tamat tahun 2008
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2009

Lampiran : 1

PEDOMAN TES

A. Kemampuan membaca

Bacalah ayat di bawah ini sesuai dengan aturan membaca al-Qur'an

1. مَلِكِ النَّاسِ
2. مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ
3. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
4. إِتْلُفِهِمْ رِحْلَةَ
5. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْخَرْ
6. أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
7. وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ
8. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
9. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَدَبًا
10. أَبُؤَا هُمَا صَالِحًا

B. Kualitas kefasihan (tajwid)

11. بَيْنَ dan عَيْشَةَ terdapat hukum bacaan...

- a. بَيْنَ adalah mad asli dan عَيْشَةَ adalah mad layin

- b. بَيْنَ adalah mad layin dan عَيْشَةَ adalah mad asli
12. غَاسِقٌ إِذَا وَقَبَ , terdapat hukum bacaan...
- Mad asli, izhar halqi, mad asli, dan qalqalah kubra
 - Ikhfa, izhar, idgham, mad asli, dan qalqalah sugra
13. لَهُمْ نَصْرًا , pada huruf mim sukun bertemu dengan nun hidup, maka terdapat hukum bacaan...?
- Ikhfa hakiki dan mad iwat
 - Izhar safawi dan mad iwat
14. Manakah di bawah ini yang termasuk contoh dari qalqalah kubra...?
- عَلَّابٌ أَحْرَبٌ
 - يَدْخُلُونَ
15. Manakah di bawah ini yang termasuk contoh dari mad jaiz munfasil...?
- سَمَاءٌ
 - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
16. Manakah di bawah ini yang termasuk contoh dari mad wajib muttasil...?
- أَنْ مَا آمَوَا لَكُمْ
 - لَوْ نَشَاءُ
17. مِنْ خُطْبَةٍ , harakat nun sukun bertemu dengan خ adalah terdapat hukum bacaan...?
- Idgham maalghunnah
 - Izhar halqi
18. Manakah di bawah ini yang termasuk huruf dari qalqalah...?
- ب - ق - ط - د - ج
 - ق - ط - ب - ز - د
19. Apabila mim sukun bertemu dengan huruf alif, seperti (لَكُمْ أَيْتِهِ) adalah merupakan salah satu tanda dari pada hukum bacaan...?
- Ikhfa hakiki
 - Izhar safawi

20. Apabila nun sukun bertemu dengan huruf ya, seperti (بُنْيَا) , maka dibaca...
- Idgham
 - Izhar

C. Pemahaman tanda baca berhenti membaca (waqaf)

21. Bila ditengah-tengah kalimat ayat berikut terdapat tanda waqaf (قلى) di dalam kurung tersebut, () لا رَبِّبَ قِيَه () اِنَّ اللهَ , maka makna dari waqaf tersebut adalah...
- Boleh berhenti dan boleh diteruskan
 - Lebih baik berhenti daripada diteruskan
22. حَفْظُهُمَا () وَهُوَ الْعَبْدِيُّ الْعَظِيمُ , bila dalam kalimat tersebut terdapat tanda waqaf (ج) di dalam kurung tersebut, maka makna dari waqaf tersebut adalah...
- Tidak boleh diteruskan
 - Lebih baik berhenti daripada diteruskan
23. () فَاِذَا نُنَّ تَابَا () صِلَى) bila terdapat tanda waqaf () di dalam kurung tersebut, maka makna dari waqaf tersebut adalah...
- Berhenti lebih baik
 - Lebih utama diteruskan
24. () قِيَه () لا رَبِّبَ () , bila terdapat tanda waqaf (❖) yang sama di dalam dua kurung tersebut, maka makna dari waqaf tersebut adalah...
- Berhentilah pada keduanya
 - Bila berhenti, maka berhentilah pada salah satu tanda
25. () فَا ذُو هَذَا () مِنْ تَمَرَةٍ رَزَقَا , bila terdapat tanda waqaf (لا) di dalam kurung tersebut, maka waqaf tersebut dinamakan...
- Waqaf mutlak
 - Waqaf laa waqfa fiih

26. Apabila ditemukan ditengah-tengah kalimat ayat al-Qur'an tanda waqaf seperti (ج), maka waqaf tersebut dinamakan...dan mempunyai makna...
- Waqaf jaiz, dan memiliki makna boleh berhenti dan boleh diteruskan
 - Waqaf mujawwaz, dan memiliki makna boleh berhenti tapi lebih baik diteruskan
27. مَثَلًا () يُضِلُّ بِهِ , bila terdapat tanda waqaf (م) di dalam kurung tersebut, maka waqaf tersebut dinamakan... dan memiliki makna...
- Waqaf lazim, dan memiliki makna lebih utama berhenti
 - Waqaf mustahab, dan memiliki makna berhenti lebih utama, tapi terus juga boleh
28. Bila terdapat tanda waqaf di tengah-tengah kalimat ayat al-Qur'an seperti (قف), maka waqaf tersebut dinamakan... dan memiliki makna...
- Waqaf ula, dan memiliki makna berhenti lebih utama
 - Waqaf mustahab, dan memiliki makna berhenti lebih utama, tapi diteruskan juga boleh
29. Bila terdapat tanda waqaf di tengah-tengah kalimat ayat al-Qur'an seperti (ط), maka waqaf tersebut dinamakan... dan memiliki makna...
- Waqaf lazim, dan memiliki makna harus berhenti
 - Waqaf mutlak, dan memiliki makna boleh berhenti dan boleh diteruskan tapi berhenti lebih utama
30. Tanda waqaf seperti (❖), bila terdapat ditengah-tengah ayat al-Qur'an, maka disebut...
- Waqaf murakhkhas
 - Waqaf mu'anaqah

Lampiran : 2

Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dasar Keagamaan Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) T.A 2012-2013

Nomor Responden	Membaca Al-Qur'an	Kefashihan Tajwid	Pengetahuan Tanda Baca Al-Qur'an (waqaf)	Jlh	NA	Tingkat Pencapaian (%) per orang		
						Pencapaian	Jlh	Gagal
1	2	7	6	15	50	60%	10	12,5%
2	9	7	7	23	76,6	92%	2	19,15%
3	9	4	5	18	60	72%	7	15%
4	6	6	5	17	56,6	68%	8	14,15%
5	6	4	4	14	46,6	56%	11	11,69%
6	5	7	4	16	53,3	64%	9	13,32%
7	7	4	5	16	53,3	64%	9	13,32%
8	7	6	4	17	56,6	68%	3	15,15%
9	6	7	5	18	60	72%	7	15%
10	2	6	3	11	36,6	44%	14	9,15%
11	6	8	5	19	63,3	76%	6	15,82%
12	4	8	4	16	53,3	64%	9	13,32%
13	5	8	5	18	60	72%	7	15%
14	3	4	4	11	36,6	44%	14	9,15%
15	7	8	7	22	73,3	88%	3	18,32%
16	9	8	6	23	76,6	92%	2	19,15%
17	5	7	7	19	63,3	76%	6	15,82%
18	8	4	2	14	46,6	56%	11	11,65%

19	7	6	7	20	66,6	80%	5	16,65%
20	4	5	3	12	40	48%	13	10%
21	5	5	5	15	50	60%	10	12,5%
22	5	5	4	14	46,6	56%	11	11,65%
23	5	6	5	15	50	60%	10	12,5%
24	4	4	4	12	40	48%	13	10%
25	6	4	4	14	46,6	56%	11	11,65%
Jumlah	142	148	120					
Pencapaian (%) per kelompok	56,8%	59,2%	48%					
Kegagalan (%) per kelompok	43,2%	40,8%	52%					